PENGETAHUAN MAHASISWI AKBID ANDI MAKKASAU TENTANG PENUNDAAN
PEMOTONGAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI AKADEMI KEBIDANAN
ANDI MAKKASAU PAREPARE TAHUN 2016

Arifa Usman
arifa.cube@gmail.com

ABSTRAK

Menurut WHO pada manajemen fisiologis ini, waktu yang optimal untuk pengkleman dan pemotongan tali pusat semua bayi tanpa memandang usia kehamilan atau berat badan janin adalah ketika sirkulasi atau denyutan di tali pusat telah berhenti dan tali pusat terlihat mendatar sekitar 3 menit atau lebih. (Depkes RI)

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan bidan tentang penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir di akademi kebidanan andi makkasau kota parepare tahun 2016

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif dengan populasi semua mahasiswi tingkat II yang ditemui di Akbid andi makkasau parepare sebanyak 195 orang dan terdapat 30 orang sampel yaitu 15 orang mahasiswi dari tingkat II dan 15 orang mahasiswi dari tingkat III

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswi Akbid andi makkasau tentang penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir di akademi kebidanan andi makkasau kota parepare tahun 2016 sebanyak 4 orang (13,33%) yang mempunyai pengetahuan baik, yang terdiri dari 1 orang dan 10 orang (33,33%) tingkat II dan 3 orang (10%) tingkat III dan mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,66) yang terdiri dari 9 orang (30%) tingkat 2 dan 3 orang (6,66) tingkat 3

Diharapkan dapat sebagai bahan kajian terhadap teori yang telah diperoleh mahasiswi selama mengikuti pembelajaran serta diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir

Kata Kunci : Pengetahuan Penundaan Pemotongan Tali Pusat

PENDAHULUAN

Tali pusat merupakan penghubung antara bayi dengan plasenta ibu. Tali pusat berfungsi untuk menyalurkan nutrisi penting serta oksigen dari ibu ke janin. Setelah persalinan, rata-rata, plasenta dan tali pusat akan lepas dengan sendirinya dari tubuh ibu dalam waktu 10 hari

Delayed cord clamping adalah praktek penundaan pengkleman dan pemotongan tali pusat tidak dijepit atau dipotong sampai setelah denyutan berhenti, atau sampai setelah plasenta lahir seluruhnya. (Clamping Cord. 2015)

Target AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu berdasarkan Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka kematian ibu (AKI) (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015.

Angka kematian ibu di Sulawesi Selatan pada tahun 2009 sebanyak 143 orang atau 92,89 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2010 jumlah kematian ibu mengalami penurunan menjadi 121 orang atau 85,17 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015. (Data Statistik Indonesia. 2015)

Angka kematian ibu di Sulawesi Selatan pada tahun 2009 sebanyak 109 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat pada tahun 2009 sebanyak 115 per 100.000 kelahiran hidup. (Dinkes Kota Parepare. 2015)

Waktu yang paling kritis untuk mencegah perdarahan postpartum adalah ketika plasenta lahir dan segera setelah itu, manajemen aktif kala III mempercepat kelahiran plasenta dan dapat mencegah dan mengurangi perdarahan postpartum. Manajemen aktif kala III telah dimasukkan ke dalam asuhan persalinan normal (APN) dengan mengkleman tali pusat dan menyuntikkan oksitosin 10 UI 2 menit setelah bayi lahir (Saifuddin, 2007)

Pemotongan tali pusat dalam proses persalinan akan menghentikan penyaluran darah dan oksigen dari plasenta yang sesungguhnya masih berlangsung meski bayi sudah dilahirkan.

Menurut WHO pada manajemen fisiologis ini, waktu yang optimal untuk pengkleman dan pemotongan tali pusat semua bayi tanpa memandang usia kehamilan atau berat badan janin adalah ketika sirkulasi atau denyutan di tali pusat telah berhenti dan tali pusat terlihat mendatar sekitar 3 menit atau lebih setelah bayi lahir (Riksani, 2012)

Selain manajemen aktif kala III ada juga yang disebut manajemen fisiologis persalinan kala III atau penundaan pengkleman tali pusat sampai tali pusat berhenti berdenyut. Menurut WHO pada manajemen fisiologis ini, waktu yang optimal untuk pengkleman dan pemotongan tali pusat semua bayi tanpa memandang usia kehamilan atau berat badan janin adalah ketika sirkulasi atau denyutan di tali pusat telah berhenti dan tali pusat terlihat mendatar sekitar 3 menit atau lebih setelah bayi lahir (Riksani, 2012)

Dalam suatu penelitian yang penelitiannya tidak disebutkan oleh WHO, review meliputi 11 percobaan, meneliti perbedaan antara penjepitan dan pemotongan tali pusat yang dini dan

tertunda dalam hal resiko perdarahan postpartum. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut. Namun ada juga fakta yang menyebutkan bahwa penjepitan tali pusat langsung atau segera setelah bayi lahir dapat meningkatkan resiko perdarahan pasca melahirkan dan retensi plasenta dikarenakan oleh engorging plasenta dengan darah bayi. Hal ini membuat lebih sulit bagi rahim berkontraksi dan melepaskan plasenta. (Baston & Hall, 2012)

Robin Lim mengatakan, penundaan pemotongan tali pusat bertujuan memaksimalkan aliran oksigen dan sel nutrisi, serta menghindari trauma pada bayi akibat transisi kehidupan yang terlalu drastis. Setelah lahir, tali pusat bayi juga tidak langsung dijepit dan digunting. Ia menunda pemotongannya selama minimal 1 jam

Peran oksigenasi dari plasenta ke paru-paru bayi mengalami peralihan pada masa setelah bayi lahir dan sebelum plasenta dilahirkan. Selama masa tersebut, oksigenasi bayi melalui plasenta masih berjalan dan darah masih ditransfusikan ke bayi. Hal tersebut dapat mempengaruhi hemoglobin (Hb), hematokrit (Ht), menambah volume darah dan mencegah hipovolemia serta hipotensi pada bayi baru lahir. Adanya perbedaan waktu pemotongan tali pusat antara penundaan pemotongan tali pusat dan pemotongan tali pusat segera, mempengaruhi hematologi bayi baru lahir cukup bulan, namun waktu pemotongan tali pusat yang bermanfaat bagi bayi baru lahir masih diperdebatkan.

Studi tentang pengetahuan penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir diharapkan dapat lebih menambah pengetahuan mahasiswa / calon bidan dalam upaya mencegah anemia sedini mungkin dan mencegah munculnya penyakit lain yang disebabkan oleh anemia itu sendiri.

Dari latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan mahasiswa AKBID Andi Makkasau Parepare tentang penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir di Akademi Kebidanan Andi Makkasau Parepare.

Rumusan Masalah

Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa AKBID Andi Makkasau tentang penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir di Akademi kebidanan andi makkasau parepare tahun 2016

Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan mahasiswa AKBID Andi makkasau tentang penundaan pemotongan tali pusat menurut mahasiswa tingkat II semester IV di akademi kebidanan andi makkasau parepare tahun 2016
- b. Diketuinya pengetahuan mahasiswa AKBID Andi makkasau tentang penundaan pemotongan tali pusat menurut mahasiswa tingkat III semester VI di akademi kebidanan andi makkasau parepare tahun 2016

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupah sehingga penelitian memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan tujuan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

penelitian dilaksanakan di Kampus Akademi Kebidanan Andi Makkasau Parepare tahun 2016.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 – 26 juli 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Akademi Andi Makkassau Parepare tingkat II dan III.

2. Sampel Penelitian

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. 15 orang dari tingkat II dan 15 orang dari tingkat III.

3. Besarnya Sampel

Seluruh populasi yang ada sejumlah 30 mahasiswi D3 Kebidanan di Akbid Andi Makkasau parepare.

D. Tehnik Pengolahan Data

Pengolahan dan Penyajian Data

Data di olah secara manual menggunakan kalkulator yang disajikan dalam bentuk distribusi prekuensi dan presentasi yang dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan pada table.

1. *Editing*

Editing adalah upayah untuk melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan jawaban kuensioner dan penyesuaian data yang diperoleh dengan kebutuhan peneliti hal ini dilakukan di lapangan sehingga apabila terdapat data yang meragukan ataupun salah maka akan dijelaskan ke responden.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric pada data yang terdiri atas beberapa kategori untuk masing-masing kelas terhadap data yang diperoleh dan sumber data yang telah diperiksa kelengkapannya.

3. *Entry*

Data *Entry* adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master atau data base computer.

4. *Cleansing* (Pemberian data)

Data yang telah diperiksa kelengkapan dan kebenarannya. Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang dimasukan dilakukan bila terdapat kesalahan dalam memasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti.

Analisa Data

Pengolahan data dilakukan secara manual untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa AKBID di akademi kebidan Andi makkasau parepare tahun 2016.

Adapun untuk pengolahan data pengetahuan menggunakan presentase dengan

Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

f = frekuensi distribusi

n = jumlah sampel

pengambilan kesimpulan hasil penelitian dihitung rata-rata persentase penilaian setiap indikator dengan kriteria apabila menjawab benar < 60 % atau 1 – 9 dari jumlah pernyataan dikategorikan pengetahuan, apabila menjawab 66,66 – 73,33 % atau 10 – 11 dari jumlah pernyataan dikatakan pengetahuan baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa tingkat II dan III Akademi Kebidanan Andi Makkasau Parepare.

Pengambilan Data Selanjutnya Data diolah secara manual dan dilanjutkan dengan menggunakan computer kemudian dianalisa secara deskriptif. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi disertai penjelasan.

Table I :

Distribusi frekuensi Pengetahuan Mahasiswi AKBID Andi Makkasau Tentang Penundaan Pemotongan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di AKBID Andi Makkasau Parepare Tahun 2016

No	Pengetahuan	Tingkat				F	%
		Tingkat II		Tingkat III			
		F	%	F	%		
1	Baik	1	3,33	3	10	4	13,33
2	Cukup	5	16,66	10	33,33	15	50
3	Kurang	9	30	2	6,66	11	30,67
Jumlah		15	50	15	50	30	100

Sumber : data primer 2016

Dari data table 1 diatas distribusi Gambaran pengetahuan Mahasiswi AKBID tentang penundaan pemotongan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Akademi Kebidanan Andi Makkasau Kota Parepare tahun 2016 sebanyak 4 orang (13,33 %) yang mempunyai pengetahuan baik, yang terdiri dari 1 orang (3,33 %) tingkat II dan 3 orang (10 %) tingkat III sebanyak 15 orang (50 %) yang mempunyai pengetahuan cukup, yang terdiri dari 5 orang (16,66 %) tingkat II dan 10 orang (3,33) tingkat III. Dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,66) yang terdiri dari 9 orang (30 %) tingkat II dan 3 orang (6,66) tingkat III.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswi tingkat III lebih tinggi dibanding pengetahuan tingkat II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh setelah pengolahan, penyajian dan analisis data, maka akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti, sebagai berikut :

Pengetahuan

Pengetahuan mahasiswi tentang penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir.

Penelitian tingkat pengetahuan mahasiswi akademi kebidanan andi makkasau parepare, sebanyak 4 orang (13,33%) yang mempunyai pengetahuan baik, yang terdiri dari 1 orang (3,33%) tingkat II dan 3 orang (10%) tingkat III sebanyak 15 orang (50%) yang mempunyai pengetahuan cukup, yang terdiri dari 5 orang (16,66%) tingkat II dan 10 orang (33,33) tingkat III. Dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,66) yang terdiri dari 9 orang (30%) tingkat II dan 2 orang (6,66) tingkat III. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat III lebih tinggi dibanding dengan pengetahuan mahasiswi tingkat II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir di akademi andi makkasau kota parepare tahun 2016 maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Respon yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir sebanyak 4 orang (13,33%) yang terdiri dari 1 orang (3,33%) tingkat II dan 3 orang (10%) tingkat III. Sebanyak 15 orang (50%) yang mempunyai pengetahuan cukup, yang terdiri dari 5 orang (16,66%) tingkat II dan 10 oarang (33,33) tingkat III. Dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,66) yang terdiri dari 9 orang (30%) tingkat II dan 2 orang (6,66) tingkat III.

Tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat III lebih tinggi di banding dengan tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Ridwan. 2007. *Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedister Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil*. <http://ridwanamirudin.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 25 juli 2016
- Anonim. 2015. [Hhttp://www.oufnchildrensshospital](http://www.oufnchildrensshospital) diakses tanggal 15 juni 2016
- Anonim. 2015. [Hhttp:// www.Data Statis Indonesia.Com](http://www.DataStatisIndonesia.Com) Diakses Tanggal 15 Juni 2016
- Anonim. 2015. [Hhttp://www.Who.Int](http://www.Who.Int). 2011 Diakses Tanggal 13 Juni 2016
- Adila, L., Tari, N.R, Primantara, D. 2011. *Perbandinagn Klem Tali Pusat Dini dan Lambat Pada Bayi Baru Lahir*. Sari Pustaka, Unipersitas Padjajaran
- Corwin, Elisabeth L. *Buku Saku Patofisiologi Ed.3*. Jakarta: EGC
- Dewi, Vivian N. 2010. *Asuhan Neonatal, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Hani, Umami dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika
- Nelson, Waldo E.Ed. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Prawihardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka 2008, Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Prawihardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Santosa, Qodri. 2008. *Pengaruh Waktu Penjepitan Tali Pusat Terhadap Kadar Hemoglobin dan Hematokrit Bayi Baru Lahir*. Tesis, Universitas di Ponegoro.
- Sadikin. 2018. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC
- Saifuddin, AB. 2007. *Buku Ajar Maternal Neonatal*. Jakarta: YBP-SP
- [Clamping cord.com](http://Clampingcord.com) Diakses Tanggal 15 Juni 2016
- Dinkes Kota Parepare. Diakses Tanggal 15 Juni 2016
- Dinkes Sulsel 2010. Diakses Tanggal 15 Juni 2016